



Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja Susanto Dwi Antoro

Dorong Promosi Pariwisata di Masa Pandemi

Jangan Pernah Berhenti Ciptakan Kegiatan dan Berkarya

Pariwisata Kota Jogja menjadi garda depan pemulihan ekonomi di masa pandemi. Promosi harus terus digencarkan. Namun demikian, upaya pemulihan ekonomi itu harus sejalan dengan penerapan protokol kesehatan (prokes).

"PROKES harus diberlakukan secara ketat dan disiplin," ujar Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja Susanto Dwi Antoro kemarin (28/6). Upaya memulihkan ekonomi selaras dengan kesehatan itu disambut secara positif oleh para pelaku pariwisata. Terbukti, kata Antoro, berbagai destinasi wisata, hotel dan restoran di Kota Jogja secara sadar dan penuh tanggung jawab menjalankan prokes. ▶ Baca Jangan... Hal 7



FOKUS JAWA: Susanto Dwi Antoro memimpin rapat kerja Komisi B. Pariwisata menjadi garda depan pemulihan ekonomi Kota Jogja.



TURUN LANGSUNG: Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja Susanto Dwi Antoro berbincang saat mengunjungi sebuah hotel dalam rangka sinergi promosi pariwisata di masa pandemi.

Jut
ggapi
shui

Jangan Pernah Berhenti Ciptakan Kegiatan dan Berkarya

Sambungan dari hal 1

"Itu kami temukan dari hasil inspeksi mendadak (sidak) di lapangan," terang dia.

Keseriusan jajaran Pemkot Jogja bersama sejumlah pemangku kepentingan itu mulai menuai hasil. Dari pengamatan Komisi B, saat libur maupun libur panjang akhir pekan, wisatawan yang datang berangsur-angsur mulai pulih.

Bahkan secara perlahan tumbuh. Ini bisa diamati dengan angka okupasi sejumlah hotel. "Persentasenya mencapai 70 persen," katanya. Selain itu, arus lalu lintas lalu lintas di dalam kota juga mulai padat. Berbagai lokasi wisata, pusat oleh-oleh dan rumah makan dipadati pengunjung.

Melihat kondisi itu, Antoro merasa bersyukur. Pariwisata Kota Jogja mulai menggeliat. Namun demikian, di luar dugaan belakangan kasus positif pasien Covid-19 melonjak. Mau tidak mau, keadaan itu harus disikapi. Para pelaku pariwisata kembali dihadapkan pada situasi yang

sulit. "Upaya preventif harus terus dilakukan. Kuncinya pada penerapan prokes," terang dia.

Soal okupasi hotel diakui masih terbatas di tengah kota. Di antaranya kawasan Jalan Mangkubumi atau sekarang Jalan Margo Utomo dan Malioboro. Antoro menyebutnya masih *nglumpuk* di beberapa kawasan tertentu. Adapun hotel di daerah pinggiran belum merasakan dampak yang signifikan. "Ini juga menjadi perhatian kami," ujar kader PDI Perjuangan ini.

Lebih lanjut dikatakan, keadaan Jogja yang menggeliat sesungguhnya bukan hanya di pariwisata. Di sektor pendidikan juga terjadi. Ini ditandai dengan rencana tatap muka sejumlah sekolah. Tingkat kedatangan mahasiswa luar daerah mulai meningkat. Banyak pelajar datang ke Jogja. "Perekonomian sebenarnya sudah siap bangkit," ulasnya.

Namun lagi-lagi melonjaknya angka pasien positif membuat beragam rencana dan agenda harus ditunda. Antoro menilai meningkatnya pasien Covid-19

justro menunjukkan meningkatnya kesadaran warga. Dari pemantauannya, peningkatan itu karena pengurus RT/RW secara kolektif mengadakan tes swab antigen. Hasilnya ditemukan beberapa warga positif.

Kembali soal pariwisata, Antoro menegaskan, ke depan kegiatan promosi harus digencarkan. Khususnya promosi untuk tingkat regional Jawa. Fokus promosi di Pulau Jawa itu penting. Sebab, perjalanan ke Jogja dapat ditempuh dengan darat.

"Harus kita yakinkan Jogja aman dikunjungi dan aman dihuni," kata dia. Di samping itu, ke depan perlu digagas mengundang wisatawan berkunjung ke Jogja untuk wisata Covid. Yakni wisata dengan menyediakan layanan kesehatan yang prima untuk pencegahan Covid-19.

Di kota pelajar ini tersedia berbagai rumah sakit, laboratorium dan fasilitas kesehatan lainnya. "Rapid atau swab dapat dilayani dengan cepat, mudah dan murah. Apalagi tes Genos juga ditemukan di Jogja," ungkap Antoro.

Dia juga mengamati semua sektor pariwisata sebenarnya sudah siap beradaptasi dengan kondisi pandemi. Berbagai fasilitas sudah dilengkapi dengan standar pencegahan Covid-19. Mendorong ekonomi segera bangkit dan pulih, maka UMKM, industri ekonomi kreatif dan pelaku ekonomi lainnya harus disinergikan. Semua saling menguatkan demi percepatan bangkitnya pariwisata Jogja.

"Ini sekali lagi karena pariwisata menjadi garda terdepan," tegasnya.

Sebagai garda depan, maka promosi pariwisata berbasis event harus terus dilakukan. Bila tidak bisa secara langsung dan tatap muka dapat melalui daring. Bagi Antoro yang terpenting agenda event pariwisata tidak boleh berhenti dan terhenti. Dengan demikian, para seniman juga dituntut kreatif. Mereka harus terus berkarya dan menciptakan kegiatan. "Menyesuaikan kondisi pandemi," harap dia. Dengan adanya aneka event itu dapat menggairahkan upaya menciptakan destinasi malam di Kota Jogja. (kus/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005